

TINJAUAN GEOGRAFIS PT. KALIREJO LESTARI DI KAMPUNG KALIREJO KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH

Y. Gigih Anggi T.W, Zulkarnain, Budiyono

The research aims to examine PT. Kalirejo Lestari from geographical angle. Research studies point to the ease get raw materials, labor, energy, transportation, and marketing. Research using descriptive methods. Data collection by interview, observation, and documentation. Analysis of the data in tables and percentages, then described in the research report. The results, (1). the raw materials for 15 days production process is always met (2). workforce needs are met and easily obtainable from the area around the location of industries (3). sources of energy needed in the production process is always available and easy to obtain (4). easily available means of transport, the location of both plant and infrastructure that supports the production process (5). Partnership marketing products smoothly and easily.

Keywords: review geographic, industry, factors supporting the industry

Penelitian bertujuan mengkaji PT. Kalirejo Lestari dari sudut geografis. Titik kajian penelitian pada kemudahan mendapat bahan baku, tenaga kerja, sumber energi, sarana transportasi, dan pemasaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam bentuk tabel dan persentasi, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian. Hasil penelitian, (1). kebutuhan bahan baku selama 15 hari proses produksi selalu terpenuhi (2). kebutuhan tenaga kerja terpenuhi dan mudah didapat dari daerah sekitar lokasi industri (3). sumber energi yang dibutuhkan dalam proses produksi selalu tersedia dan mudah didapatkan (4). sarana transportasi mudah didapatkan , dilokasi pabrik dan prasarananya baik sehingga mendukung proses produksi (5). Kemitraan pemasaran hasil produksi lancar dan mudah.

Kata kunci: tinjauan geografis, industri, faktor pendukung industri

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu tujuan penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat, karena

keberadaan industri didaerah tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat di suatu

wilayah khususnya di pedesaan. Dalam perkembangannya, industri diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Terjadinya pembangunan industri di suatu wilayah berarti semakin ditingkatkan dan dipercepat pertumbuhan ekonomi daerah, agar mampu mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang seimbang, yang semakin memperluas kesempatan kerja (G. Kartasapoetra, 1987:84). Berdirinya industri didukung oleh beberapa syarat-syarat, antara lain : tersedianya bahan mentah, tersedianya tempat pemasaran bagi hasil industri, tersedianya sarana dan prasarana transportasi, lokasi yang baik (Sandy, 1985:158). Sehubungan dengan hal tersebut Robinson memasukkan ke dalam faktor geografis itu sebanyak enam hal ; bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, prasarana dan fasilitas transportasi (Daldjoeni, 1992:58). Berdasarkan pendapat tersebut, maka pendirian suatu lokasi industri di suatu wilayah harus mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mendukung keberadaan industri di suatu wilayah, sehingga proses produksi pada industri dapat berlangsung lancar dan terus-menerus. Pada awal bulan Agustus 2006 dimulai pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari dan selesai pada akhir bulan Juli 2007 sehingga pada

tanggal 1 Agustus 2007 secara resmi beroperasi. Menurut Bintarto (1977:88) bahwa munculnya industri di suatu wilayah didukung oleh, tersedia bahan mentah/dasar, tersedia tenaga kerja, tersedia modal, lalu lintas yang baik, organisasi, keinsafan dan kejujuran masyarakat. Berdasarkan faktor tersebut maka akan diteliti apakah tinjauan geografis menjadi pendukung pendirian industri.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dialami pada situasi sekarang yang kemudian akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Populasi

Populasi obyek penelitian adalah PT. Kalirejo Lestari di Kampung Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupten Lampung Tengah.

Variabel Penelitian

variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah bahan baku, tenaga kerja, ketersediaan

sumber energi, sarana transportasi, dan pemasaran hasil produksi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sofian Effendi, 1989:46).

Kemudahan mendapatkan bahan baku

Bahan baku mudah, apabila jumlah kebutuhan bahan baku sebanyak 10.800 ton yang diperlukan dalam 15 hari produksi selalu tersedia, maka mendukung kegiatan industri. Bahan baku sulit, apabila jumlah kebutuhan bahan baku sebanyak 10.800 ton yang diperlukan dalam 15 hari produksi tidak terpenuhi maka kurang mendukung kegiatan industri.

Kemudahan mendapatkan tenaga kerja

Mudah, apabila jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan terpenuhi dan didapat di daerah sekitar sehingga mendukung pendirian industri. Sulit, apabila jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tidak terpenuhi dan didapatkan di daerah luar sehingga kurang mendukung pendirian industri.

Ketersediaan sumber energi

Sumber energi mendukung apabila bahan bakar tercukupi dalam 15 hari dan untuk berikutnya selalu tersedia, dan terdapat diesel untuk mengatasi listrik apabila padam. Sumber energi tidak mendukung apabila bahan bakar kurang tercukupi dalam 15 hari

dan untuk berikutnya kurang tersedia, dan tidak terdapat diesel untuk mengatasi listrik apabila padam.

Sarana transportasi

Mudah, apabila kendaraan yang dibutuhkan tersedia, jalur transportasi lancar dan frekuensi arus kendaraan yang ramai. sehingga mendukung kegiatan industri. Sulit, apabila kendaraan yang dibutuhkan tidak tersedia, jalur transportasi kurang lancar dan frekuensi arus kendaraan yang kurang ramai. sehingga tidak mendukung kegiatan industri.

Pemasaran

Mudah, apabila jumlah hasil produksi mencukupi permintaan pasar sehingga mendukung kelancaran pemasaran. Sulit, apabila jumlah hasil produksi kurang dari permintaan pasar, sehingga kurang mendukung kelancaran pemasaran.

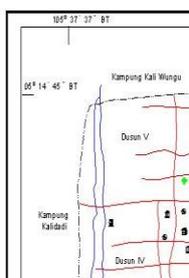
Teknik Pengumpulan Data

Teknik Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak PT. Kalirejo Lestari.

Teknik Observasi

Teknik observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama pada penelitian geografi. Untuk kepentingan



penelitian geografi, kita lebih baik menggunakan observasi terkontrol, supaya data yang kita peroleh dapat dianalisa (Nursid Sumaatmadja, 1988:105).

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang akan diteliti maka memerlukan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti (Nursid Sumaatmadja, 1988:109).

Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif sederhana yaitu data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang dipresentasikan. Selanjutnya diinterpretasikan dan dengan disampaikan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Tempat Penelitian

Secara astronomis wilayah Kampung Kalirejo terletak pada $5^{\circ}09'$ LS – $5^{\circ}16'$ LS dan $104^{\circ}55'$ BT – $105^{\circ}02'$ BT . Curah hujan setiap tahun 2.431 milimeter. Perubahan suhu udara antara 23°C – 32°C . Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Kaliwungu dan Kampung Sribasuki. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Balairejo. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Wayakrui. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Kalidadi.

Secara sosial ekonomi, Kampung Kalirejo dengan pusat pemerintahan Kecamatan Kalirejo berjarak 1 Km, dengan Pusat Ibukota Kabupaten Lampung tengah di Gunung Sugih adalah 56 Km, dan dengan Pusat Ibukota Pemerintahan Propinsi Lampung di Bandar Lampung berjarak 75 Km. Adapun sarana dan prasarana transportasi dari dan menuju Kampung Kalirejo cukup lancar karena dilalui jalur jalan raya yang menghubungkan pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dengan desa-desa dan kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan data terakhir (Desember 2011) Jumlah penduduk Kampung Kalirejo yaitu sebanyak 11.295 jiwa atau 2219 KK. Dengan pembagian 5542 jiwa penduduk laki-laki dan 5753 jiwa penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk yang lahir sebanyak 148 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang mati sebanyak 49 jiwa, dan terdapat 25 jiwa yang datang dan terdapat 23 jiwa yang pergi.

PEMBAHASAN

Kemudahan Mendapatkan Bahan Baku

Bahan mentah atau baku PT. Kalirejo Lestari adalah kelapa sawit yang telah dipanen dan disetorkan kepada industri ini. Selain pasokan dari masyarakat sekitar dan kabupaten lain, dalam pemenuhan bahan baku, PT. Kalirejo lestari

memiliki perkebunan kelapa sawit di sekitar lokasi pabrik seluas 30 Ha. Berdasarkan hasil penelitian, pihak PT. Kalirejo Lestari memiliki target pasokan bahan mentah produksi sebesar 10.800 ton untuk 15 hari produksi.

No	Kebutuhan per-	Perhitungan	Jumlah Total (Ton)
1	Hari	16 jam x 45	720
2	Bulan	720 x 30	21.600
3	Tahun	720 x 365	262.800
4	5 Tahun	262.800 x 5	1.314.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebutuhan produksi dalam 1 hari didasarkan pada perhitungan jam kerja dengan kapasitas mesin.

Dalam sehari PT. Kalirejo Lestari mengolah 720 ton kelapa sawit, dengan rata-rata pertahun mampu mengolah kelapa sawit sebanyak 262.800 ton. Kebutuhan bahan baku

selama 15 hari sebanyak 10.800 ton, pada kenyataannya PT. Kaliejo Lestari mampu mendapatkan pasokan sebanyak 12.499 ton/15 hari dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksi. Hal ini berarti ketersediaan bahan baku mampu mendukung kegiatan produksi PT. Kalirejo.

Tabel 2. Ketersediaan Bahan Baku 15 Hari dan Asal Bahan Baku Industri Pengolahan Kelapa Sawit PT. Kalirejo Lestari Di Kampung Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012.

NO	Kabupaten	Berat (ton)	Persentase
1	Lampung Tengah	4613	36.91
2	Tanggamus	2382	19.06
3	Lampung Selatan	1907	15.26
4	Pringsewu	1950	15.60
5	Lampung Timur	555	4.44
6	Lampung Utara	1092	8.74
	Jumlah	12499	100.00

Sumber: Data PT. Kalirejo Lestari Tahun 2012.

Dari tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pasokan bahan baku dari masing-masing kabupaten yang didapat sebanyak 12499 ton/15hari. Untuk daerah penyuplai terbesar bahan baku kelapa sawit adalah Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 4613 ton atau sebesar 36,91%. Hal ini disebabkan karena luasnya lahan perkebunan yang ada di kabupaten ini, selain itu juga adanya kecocokan jenis tanah yang ada yang sesuai dengan tempat tumbuh kelapa sawit, selain itu juga adanya kecocokan harga antara mitra kerja atau petani kelapa sawit dengan PT. Kalirejo Lestari.

Untuk kabupaten lainnya yaitu Lampung Selatan dan kabupaten Pringsewu hanya sebesar 15,26 % dan 15,60 %. Hal ini disebabkan karena kedua kabupaten ini tidak menjadikan perkebunan sebagai sektor utama perekonomian tetapi lebih ke sektor pertanian yaitu sawah. Kondisi alam yang kurang cocok untuk perkebunan sawit juga menjadi faktor kurangnya pasokan dari kabupaten ini.

Keterjangkauan antara daerah asal bahan baku dengan lokasi pabrik,

memberikan kemudahan dalam pendistribusian bahan baku, sarana transportasi yang tersedia cukup baik. Jarak tempuh pada masing-masing daerah tidak mengalami kendala sesuai dengan jarak tempuh normal. Kondisi jalan menjadi pendukung kelancaran transportasi kendaraan yang menuju lokasi pabrik dari daerah asal bahan baku. Lokasi pabrik yang dekat dengan jalan utama kabupaten menjadi pendukung kegiatan industri.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa ketersediaan bahan baku sangat mempengaruhi jumlah produksi. Apabila jumlah bahan baku mengalami kekurangan untuk diolah maka jumlah produksi juga akan menurun dan akan mengakibatkan industri tidak memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal ini dapat mengganggu kelangsungan kegiatan atau keberadaan industri. Untuk itu bahan baku industri harus mudah terpenuhi sehingga mendukung dalam kegiatan produksi pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari di Kampung Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja

Dalam melangsungkan kegiatan produksi dalam suatu industri dibutuhkan tenaga kerja ahli, tenaga kerja terampil maupun tenaga kerja kasar sehingga industri dapat berjalan dengan seimbang. Menurut Daldjoeni (1992:59) suplai tenaga kerja menyangkut dua segi: kuantitatif, artinya banyaknya orang yang direkrut dan kualitatif yakni berdasarkan keterampilan teknisnya.

Dalam industri pengolahan kelapa sawit ini tenaga kerja laki-laki lebih dibutuhkan karena pekerjaan yang dilakukan sangat besar sehingga membutuhkan tenaga yang kuat. Dari data dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang berasal dari Kecamatan Kalirejo memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 76 orang atau 77,55% sehingga dapat dikatakan industri pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian langsung yang

Ketersediaan Sumber Energi

Dalam proses produksi PT. Kalirejo Lestari menggunakan beberapa energi yaitu, listrik yang digunakan untuk penerangan dan menghidupkan fasilitas lainnya, air yang digunakan untuk proses perebusan bahan baku industri dalam pengolahan dan juga digunakan untuk keperluan lain seperti pemenuhan air bersih. Sumber kebutuhan air diperoleh dari sungai yang berada disekitar lokasi pabrik dan juga adanya pembuatan beberapa sumur bor dilokasi pabrik

dilakukan peneliti, didapatkan informasi bahwa dalam mendapatkan tenaga kerja tidaklah sulit untuk bagian produksi atau tenaga kerja kasar, hanya beberapa tenaga kerja ahli yang berasal dari luar daerah Lampung. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tenaga kerja berasal dari daerah sekitar, artinya akan menjadi pendukung kegiatan produksi setiap harinya. Keterjangkauan antara tempat tinggal tenaga kerja dengan lokasi pabrik akan memudahkan mobilitas atau arus kegiatan produksi, tenaga kerja tidak membutuhkan waktu lama untuk menjangkau lokasi pabrik yang menjadi tempat bekerja. Sehubungan dengan itu Kartasapoetra (1987:94) mengemukakan bahwa kemudahan mendapatkan tenaga kerja merupakan salah satu syarat utama bagi berkembangnya kegiatan suatu industri. Selain itu sarana prasarana seperti transportasi juga mudah didapatkan. Sehingga kemudahan dan ketersediaan tenaga kerja dikatakan mendukung kelangsungan kegiatan produksi pada PT. Kalirejo Lestari.

untuk cadangan apabila menghadapi musim kemarau yang mengakibatkan sungai berkurang airnya.

Sumber energi lainnya adalah diesel yang digunakan untuk menjalankan mesin-mesin produksi dan sebagai energi cadangan apabila terjadi pemadaman arus listrik. Untuk menghidupkan diesel industri ini memerlukan bahan bakar cair yaitu solar. Untuk pasokan bahan baku PT. Kalirejo Lestari mendapat dari PERTAMINA yaitu solar industri,

artinya bahan bakar yang dikhususkan untuk industri dengan harga sebenarnya atau tidak disubsidi oleh pemerintah, sehingga harganya tidak sama dengan harga bahan bakar yang diberikan kepada konsumen atau masyarakat umum yang dijual Rp.4.500,- per liter, sedangkan solar non subsidi yang dikhususkan untuk industri seharga Rp.9.000,- per liter.

Dalam pemenuhan kebutuhan bahan bakar selama 15 hari proses produksi yang membutuhkan solar sebanyak 600 liter selalu tersedia. Sumber energi adalah sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi (PP nomor 70 tahun 2009). Dalam pendiriannya juga dapat dikatakan berorientasi pada sumber energi seperti yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1988:129) bahwa lokasi industri memiliki beberapa orientasi seperti, bahan mentah, tenaga kerja, teknologi, pasar, dan energi. Berdasarkan pendapat tersebut maka dengan tersedianya sumber energi yang digunakan untuk proses produksi industri selalu tersedia maka dapat disimpulkan bahwa sumber energi yang disediakan dapat mendukung kelangsungan industri pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari karena selalu tersedia dan terpenuhi untuk 15 hari produksi dan selanjutnya.

Sarana Transportasi

Menurut Kartasapoetra (1987:70) bahwa transportasi sangat penting bagi setiap perusahaan baik bagi pengangkutan dan bahan mentah/baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi dari perusahaan ke konsumen. Faktor pendukung

berdirinya industri yang lain adalah sarana transportasi. Sarana transportasi ini sangat penting dalam kegiatan mengangkut bahan baku ke lokasi pabrik, sarana angkutan limbah, pendistribusian bahan bakar untuk mesin pabrik, dan sarana pemasaran hasil produksi. Transportasi yang digunakan adalah jalur darat.

Untuk mengangkut bahan baku ke lokasi pabrik yaitu menggunakan truk yang berasal dari penyuplai atau pemasok bahan baku kelapa sawit yang berasal dari beberapa kabupaten untuk kemudian dibeli oleh pihak industri, sehingga sangat memudahkan pihak industri pengolahan kelapa sawit tersebut. Selain itu, lokasi PT. Kalirejo Lestari terletak tidak jauh dari jalan lintas kabupaten, yaitu ± 1 Km, sehingga memudahkan arus transportasi.

Menurut pendapat Marsudi Djojodipuro (1992:54) bahwa peran sarana dan prasarana transportasi adalah sangat besar bagi industri karena dalam pengadaan bahan baku dan penyaluran hasil produksi ke konsumen tidak terlepas dari peran transportasi. Apabila sarana transportasi seperti sepeda motor, mini bus, dan mobil truk cukup tersedia di sekitar lokasi industri, maka akan memperlancar dan mempermudah kegiatan industri tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana transportasi seperti keadaan jalan raya dan ketersediaan sarana angkut yaitu mobil truk mendukung keberadaan industri pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari di Kampung Kalirejo Kecamatan

Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah karena situasi dan kondisi yang berupa sarana fisik maupun non fisik baik.

Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran merupakan tahap akhir dari setiap industri yang kegiatannya menyalurkan hasil produksi kepada konsumen secara langsung atau kepada penyalur seperti agen. Pemasaran hasil produksi dilakukan setiap hari dengan cara pembeli mengambil langsung hasil produksi kepada PT. Kalirejo Lestari.

Berdasarkan pendapat Heidjracman (1989:3) pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Barang-barang tersebut dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain, disimpan, diberi harga, dibeli dan dijual. Pemasaran merupakan kegiatan akhir dalam suatu industri, yaitu menjual hasil produksi dari produsen ke konsumen karena setiap industri bertujuan memasarkan hasil produksinya dan mendapatkan hasil keuntungan dari pemasaran tersebut sehingga akan berpengaruh pula pada keberlangsungan kegiatan produksi suatu industri, khususnya industri pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari.

Pemasaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mudah atau tidaknya pemasaran hasil produksi yang berupa minyak kelapa sawit yang akan kembali diolah menjadi minyak goreng. Selama berdiri sejak tahun 2007 PT. Kalirejo Lestari mampu memenuhi kebutuhan pasar atau permintaan konsumen, sehingga industri tersebut masih bertahan sampai saat ini.

Dalam buku Studi Geografi (1988:129), Nursid Sumaatmadja mengungkapkan bahwa Penentuan lokasi industri ada yang berorientasi pada energi, ada yang kepada tenaga kerja, ada yang kepada pasar, ada yang kepada bahan mentah, dan ada yang berorientasi kepada kemajuan teknologi. Sedangkan menurut Alfred Weber dalam Daldjoeni (1992:64) bahwa tiga faktor utama penentu lokasi industri adalah material dan konsumsi, kemudian tenaga kerja.

Seperti dalam pendirian industri pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari yang memperhatikan aspek keterjangkauan sehingga memudahkan dalam pemasaran hasil produksi. Kesimpulannya adalah bahwa pemasaran dapat dikatakan mendukung kelangsungan industri pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari dengan banyaknya permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Dengan seperti ini maka akan terus berlangsung kegiatan produksi dan berdampak pada kelangsungannya.

SIMPULAN

Kesimpulan

(1)Kebutuhan bahan baku industri sebanyak 10.800 ton/15 hari dapat terpenuhi dari suplai bahan baku dari beberapa kabupaten sebanyak 12.499 ton. sehingga dapat dikatakan kemudahan mendapatkan bahan baku menjadi pendukung kegiatan produksi karena mudah untuk mendapatkan(2). Kebutuhan tenaga kerja 98 orang dapat terpenuhi seluruhnya , dan sebagian besar tenaga kerja berasal dari daerah sekitar lokasi industri, sehingga

mendukung kegiatan produksi dan dalam mendapatkannya mudah.

(3). Ketersediaan sumber energi dikatakan baik dan mendukung karena dalam memenuhi kebutuhan seperti air yang digunakan dalam proses produksi PT. Kalirejo Lestari mendapatkan dari sungai yang ada disekitar lokasi pabrik, untuk pemenuhan bahan bakar yang digunakan untuk menghidupkan diesel penggerak mesin produksi dipasok langsung dari PERTAMINA(4). Sarana transportasi dan kendaraan tersedia dengan cukup, sesuai dengan kebutuhan, sehingga mendukung kelangsungan industri pengolahan kelapa sawit PT. Kalirejo Lestari(5). Permintaan pasar terhadap hasil produksi selalu terpenuhi, sehingga kemudahan dalam pemasaran hasil produksi menjadi pendukung kelangsungan PT. Kalirejo Lestari.

Saran

(1).Disarankan agar sebaiknya kegiatan industri tetap berjalan, harus ditingkatkan kerjasama yang baik pada semua komponen dari atasan sampai dengan bawahan dan buruh
(2).Disarankan untuk memperluas daerah penyuplai bahan baku kelapa sawit agar pasokan bahan baku terus bertambah, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi(3). Disarankan, agar terus menemukan inovasi untuk mampu menghasilkan sumber energi sendiri sehingga mampu mengurangi ketergantungan terhadap pasokan bahan baku pemerintah (4). Disarankan agar terus menambah hasil produksi sehingga tercapai suatu hasil yang lebih dari target minimum

DAFTAR RUJUKAN

- Bintarto. 1977. *Beberapa Aspek Geografi*. Penerbit Karya. Yogyakarta.
- Bintarto. 1977. *Pengantar Geografi Sosial*. UP. Spring. Yogyakarta.
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Kota dan Desa*. :Alumni. Bandung
- Heidjrachman dan Sukanto.1989. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*.:BPFE. Yogyakarta.
- Kartasapoetra.1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Marsudi Djojodipuro. 1992.*Teori Lokasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi*. : Alumni. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 Tentang Konservasi Energi. Jakarta.